

Warta Rakornas

PIMPINAN PTM & PTA

Semarang, 11-13 Maret 2016 / 2-4 Jumadil Akhir 1437



diktilitbangmuhammadiyah.org

Arah Baru Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Sudarnoto Abdul Hakim



Tanggal 11-13 Maret ini, Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan PP Muhammadiyah menyelenggarakan sebuah acara penting Rapat Kerja Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiah.

Makna penting acara ini antara lain terletak pada upaya peneguhan dan komitmen kolektif persyarikatan memasuki era baru Muhammadiyah abad ke-2 gerakannya, atau abad XXI.

Ini berarti bahwa pendidikan dalam pandangan Muhammadiyah bukan pekerjaan yang biasa biasa saja dan dikelola dengan cara-cara yang biasa (*business as usual*). Paradigma tradisional pendidikan yang secara umum masih berpengaruh di Indonesia semakin tidak memiliki kekuatan untuk mencerahkan anak-anak bangsa.

Pendidikan semakin dirasakan sebagai tempat untuk bertransaksi sebagaimana layaknya sebuah industri kapitalistik yang semakin mengabaikan ruh, jiwa dan watak. Pendidikan semacam ini tak akan banyak bisa diharapkan "mencerahkan" masyarakat.

Pendidikan ke depan haruslah bervisi kuat dan ditempatkan dalam kerangka masa depan kebangsaan yang panjang.

Karena itu, Muhammadiyah sebagai kekuatan amar ma'ruf nahy munkar, sebagai kekuatan *civil society* Islam, melalui pendidikan melahirkan orang-orang yang memiliki komitmen (1) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperspektif integrasi. Melalui cara ini Muhammadiyah akan memiliki ilmuan, saintis, intelektual yang distink (2) memperkokoh kekuatan rasional dan kritis. Ini sangat penting antara lain untuk menkritisi berbagai penyimpangan yang muncul di tengah tegah masyarakat dan di kalangan penyelenggara negara yang makin nampak koruptif. Kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan yang tidak transparan, tidak rasional, diskriminatif dan tidak memikirkan kepentingan umum haruslah dihentikan. (3) memperkokoh komitmen ideologis Keislaman dan Keindonesiaan.

Muhammadiyah telah membuktikan komitmen ini dan bagi Muhammadiyah Indonesia adalah *Darul Ahdhi was Syahadah*; negara Pancasila adalah sebuah konsensus nasional yang diperjuangkan bersama dan harus dirawat bersama. Muhammadiyah, melalui pendidikan, melahirkan syuhada para saksi sejarah dan sekaligus perawat, garda terdepan bangsa dari berbagai ancaman ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Jadi, tugas pendidikan tinggi Muhammadiyah tidaklah konvensional karena harus ditempatkan dalam kerangka yang lebih besar. Dan inilah arah atau paradigma yang harus dibangun.

Sudarnoto Abdul Hakim, Wakil Ketua Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah dan Ketua Dewan Pakar FOKAL IMM.

(dimuat juga dalam suaramuhammadiyah.com)



Selamat atas perubahan

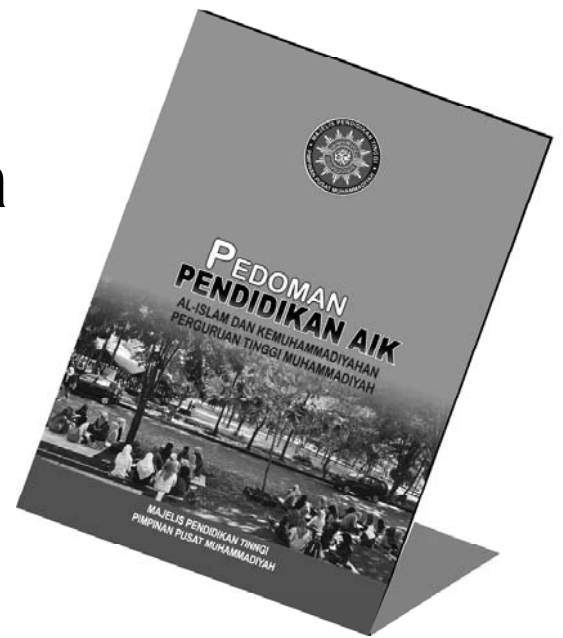
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

menjadi

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA



AIK dan Wajah Islam Indonesia



AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN atau yang lebih populer dengan AIK adalah *benchmark* dari Sistem Pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Selain sebagai pencari, AIK menjadi sarana penting memelihara, mengembangkan dan mentransmisikan nilai-nilai Islam yang diusung oleh Muhammadiyah. *Shibghah* atau model Islam berkemajuan yang dipahami oleh Muhammadiyah tercermin kuat di dalamnya. Oleh karena itu, AIK berfungsi ganda, internal maupun eksternal. Secara internal sebagai penjaga gawang teologi Muhammadiyah yang ditanamkan pada minda peserta didiknya dan secara eksternal sebagai sarana menebarkan nilai-nilai kebaikan Islam berkemajuan yang akan digaungkan oleh para peserta didik tersebut di lingkungan sosialnya. Di sinilah AIK menemukan urgensinya sebagai salah satu faktor penentu wajah Islam di negeri ini. Akankah berkemajuan atau berkemunduran?

AIK dalam Muhammadiyah tentu juga mengalami proses hingga dinamika yang panjang dan tidak dapat dilepaskan dari filosofi pendidikan Muhammadiyah. Bahwa manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat tumbuh kembang sehingga ia menyadari akan Rabb-Nya sekaligus sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kesadaran terhadap Tuhan menjadi faktor utama ketika manusia mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan membawa kepada kemashlahatan hidup umat manusia dan menghindarkan dari tindakan-tindakan merusak (*ifsad*). Selain itu, sejarah dan dinamika perjalanan Muhammadiyah sangat mempengaruhi model AIK.

Haedar Nashir, dalam pengantar buku *Pedoman Pendidikan AIK* menuliskan cerita yang diriwayatkan oleh Prof. Malik Fajar dari Pak AR Fakhruddin, ketika ditanya tentang hakikat pendidikan AIK. Katanya, hakikat pendidikan AIK ialah Islam yang menggembarakan, Islam yang suka memberi, Islam yang *jembar* atau berpandangan luas, Islam yang membangkitkan dan menggerakkan.

Demikianlah, dengan kalimat sederhana Pak AR menyatakan gagasannya yang sebenarnya secara substansi sangat mendalam dan itulah salah satu tafsir dari Islam berkemajuan itu sendiri. Di dalamnya tercermin keinginan mendalam Pak AR akan suatu bentuk model Islam yang menjadi ikon dari Islam ala Muhammadiyah. Sebuah gambaran Islam yang dewasa ini mulai luntur-memudar dikarenakan Islam yang mendominasi alam pikiran umat Islam (khususnya Indonesia) adalah Islam yang lebih konservatif dan eksklusif sebagaimana temuan dalam buku, *Conservative Turn; Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (Martin Van Bruinessen dkk., 2014).

Temuan tersebut juga memantik kemunculan beberapa kritik terhadap pendidikan AIK hingga

kurikulumnya, antara lain kecenderungan muatan dan pengajarannya yang sangat normatif. Dikatakan normatif, salah satunya, dalam hal muatannya yang masih terjebak dalam repetisi dengan apa yang telah dibahas dalam khazanah *turats* Islam klasik tanpa mempertimbangkan konteks kekinian yang menjadi simbol pembaharuan (*tajdid*) Muhammadiyah itu sendiri. Meski harus dipetakan dalam ajaran Islam, mana yang *tsawabit* (tekstual-normatif) dan mana yang *mutaghayyirat* (kontekstual-dinamis).

Kritik lain adalah, kecenderungan ideologis yang eksklusif -untuk tidak dikatakan membabi buta-dimana bertentangan dengan moderatisme (*al-wasatiyyah*) dan tuntutan inklusivisme dalam masyarakat global. Bagaimanakah, misalnya, memposisikan kurikulum AIK di tengah masyarakat kawasan Timur Indonesia yang lebih plural keyakinannya dan kebanyakan menjadi peserta didik di banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Untuk itu, tantangannya adalah bagaimana kurikulum AIK disusun untuk melayani kepentingan internal persyarikatan, namun di sisi lain tidak melupakan kepentingan umat Islam yang juga sangat plural, juga kepentingan bangsa, hingga masyarakat global.

Alur di atas menggerakkan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk membuat satu rumusan yang termuat dalam buku *Pedoman Pendidikan AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (PTM) dimana berusaha menggabungkan nilai-nilai Islam berwawasan *tajdid* yang dipahami oleh Muhammadiyah sesuai amanat Muktamar Muhammadiyah ke-46 Satu Abad di Yogyakarta dan Qaidah PTM. Untuk periode 2015-2020, salah satu program utama dalam hal ini adalah penyempurnaan kurikulum AIK yang lebih aplikatif dan efektif agar dapat menjawab problematika umat dan bangsa sebagaimana digambarkan di atas. Rapat Koordinasi Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah adalah salah satu wadah yang memungkinkan kurikulum AIK mendapatkan masukan dan penyempurnaan.

[Mukhlis Rahmanto, Tim Asistensi]

Universitas Aisyiyah Pertama Diresmikan di Rakornas



“Hari ini merupakan hari penting yang bersejarah, sebuah *milestone*, dengan diresmikannya UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA”

Semarang- (11/3) STIKES Aisyiyah akhirnya resmi menjadi Universitas Aisyiah setelah diserahkan SK secara seremonial oleh Sekjen Kemenristek Dikti Prof Ainun Naim, PhD. Ak., kepada Dr. Haedar Nasir, selaku ketua Umum PP Muhammadiyah.

Meskipun telah lama SK diterbitkan, namun secara seremonial dan resmi baru diserahkan saat Rakornas Pimpinan PTM-PTA berlangsung. Upacara yang berlangsung cukup singkat ini mendapatkan apresiasi penuh dari seluruh peserta Rakornas. Hal ini mengingat bahwa STIKES Aisyiyah Yogyakarta menjadi yang pertama bertransformasi menjadi universitas.

Berubahnya sekolah tinggi menjadi universitas ini tentu saja akan lebih mengembangkan mutu pendidikan dan sarana yang dimiliki oleh pendidikan tinggi yang fokus terhadap disiplin ilmu kesehatan tersebut.

Prof. Ainun Naim, Ph.D., Ak., selaku Sekjen Kementrian Ristek Dikti RI, mengungkapkan apresiasinya terhadap Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Beliau mengatakan, dibukanya Universitas Aisyiyah ini memungkinkan lebih

luasnya jurusan yang dibuka, dalam arti tidak hanya di bidang kesehatan. Beliau juga memaparkan bahwa dari segi riset dan pelayanan, universitas dituntut untuk jauh lebih baik dibanding sekolah tinggi.

“STIKES Yogyakarta ini satu-satunya kampus Aisyiyah yang menjadi universitas, dan tentu saja dibukanya universitas akan memungkinkan berbagai prodi turut dibuka, tapi tetap bidang Kesehatan menjadi program unggulannya”, ujar beliau ketika ditemui setelah acara selesai.

Dibukanya Universitas Aisyiah ini otomatis menambah jumlah universitas di Persyarikatan Muhammadiyah menjadi sebanyak 42 universitas. Momen ini merupakan momen berharga mengingat STIKES Aisyiyah Yogyakarta adalah pendidikan tinggi pertama Aisyiyah yang berstatus universitas. “Hari ini merupakan hari penting yang bersejarah, sebuah *milestone*, dengan diresmikannya Universitas Aisyiyah Yogyakarta”, ujar Prof Lincoln Arsyad, sebelum mulai memandu presentasi materi dari Prof. Ainun Naim, Ph.D., Ak.. (dew)

dari redaksi

ANTUSIASME MENGUBAH NASIB BANGSA

Para peserta Rakornas Pimpinan PTM-PTA sangat antusias dalam mengikuti acara ini. Jumlah peserta yang hadir sampai pukul 16.14 WIB mencapai 151 orang dari berbagai PTM/PTA. Mereka mengikuti acara pembukaan dengan khidmat, menyimak sambutan-sambutan dan menikmati penampilan kesenian di atas panggung. Ruangan tempat acara berlangsung di Hotel Santika Semarang penuh dengan Bapak dan Ibu pemimpin PTM/PTA.

Antusiasme ini bukan sekadar untuk mengikuti acara, melainkan juga untuk mengubah nasib bangsa. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Dr. H. Haedar Nashir, M.Si., dalam sambutannya, Muhammadiyah berdiri untuk mengubah nasib bangsa, salah satunya lewat pendidikan. PTM/PTA berkiprah untuk mengubah kehidupan Indonesia jadi lebih maju.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang pertama kali didirikan dalam bentuk fakultas. Fakultas Hukum dan Falsafah di Padang Panjang, didirikan secara resmi pada tanggal 3

Rabi'ul Akhir 1375 H yang bertepatan dengan 18 November 1955. Pendirian fakultas ini merupakan salah satu keputusan Konferensi Majelis Pengajaran Muhammadiyah yang diadakan di Pekalongan. Pada tahun 1956, Fakultas Hukum dan Falsafah ini dipindahkan ke Jakarta dan diberi nama baru yakni Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). PTPG diresmikan pada tanggal 18 November 1975. PTPG ini menjadi cikal bakal Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Lembaga-lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah terus berkembang dan bertambah. Kini, jumlahnya sudah mencapai hampir 200 kampus dalam bentuk universitas, sekolah tinggi, institut dan akademi. Jumlah mahasiswanya ratusan ribu, dan jumlah alumninya tentu sudah mencapai jutaan.

Jumlah dosen PTM/PTA yang tercatat di Kemenristekdikti sebanyak 11.375 orang. Jumlah ini belum mencakup dosen-dosen PTM/PTA yang berada di bawah Kementerian Agama. Para rektor dan ketua PTM/PTA serta jajarannya kini tengah bertemu dalam Rakornas.

Rakornas PTM/PTA ini juga berusaha memperbaiki bangsa dan umat

melalui pendidikan tinggi yang kuat, berdaya saing dan berkemajuan. Para peserta akan mendengarkan pidato-pidato dari Majelis Diktilitbang dan berdialog untuk menguatkan PTM/PTA. Mereka bakal mendiskusikan isu-isu penting yang berkenaan dengan mutu akademis PTM/PTA, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan juga usaha bisnis PTM/PTA. Semua ini bermuara untuk meningkatkan nasib bangsa dan umat Islam Indonesia.

Upaya untuk mengubah nasib bangsa ini dilantari dengan memperbaiki kualitas PTM/PTA. Selama tiga hari ini, perbaikan kualitas kampus-kampus Muhammadiyah dan Aisyiyah dibahas dan dirumuskan. Kita berharap acara ini berhasil membuat rumusan dan langkah nyata untuk mencapai tujuan mulia bagi bangsa Indonesia dan umat Islam. semoga. [Agung Prihantoro]

salam

Jadwal Rakornas Hari Ke 2: Sabtu, 12 Maret 2016

Waktu	Kegiatan
08.00 – 09.00	Taaruf 2 dan Penjelasan Program Kerja Majelis Secara Umum
09.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Prof. Dr. Muhajir Effendy (Roadmap PTM: Kebijakan PP untuk PTM) • Prof. Dr. Bambang Sudibyo (Roadmap PTM: Daya Saing PTM dalam Era MEA) • Prof. Dr. Azyumardi Azra (Roadmap PTM: Menuju PT Bertaraf Internasional)
13.00 – 15.00	DIALOG I: Konsolidasi PTM dalam Menghadapai Politik Pendidikan Tinggi, Peningkatan Mutu Akademik, Tata Kelola dan Penguatan Sekolah Tinggi/Institut/Akademi <ul style="list-style-type: none"> • Prof. Dr. Edy Suandi Hamid • Prof. Dr. Siti Muslimah Widyastuti • Presentasi Tim Pusat Data Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PD-PTM)
15.30 – 17.30	DIALOG II: Konsolidasi PTM dalam Peningkatan Mutu Al Islam dan Kemuhammadiyah Sosialisasi Program Kerja Bidang II <ul style="list-style-type: none"> • Prof. Dr. Noor Rochman Hadjam • Prof. Dr. Sutrisno • Prof. Dr. Achmad Jainuri
19.00 – 21.00	DIALOG III: Konsolidasi PTM dalam Peningkatan Mutu Litbang, Lembaga Penelitian PTM, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian pada Masyarakat Sosialisasi Program Kerja Bidang III <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Chairil Anwar • Prof. Dr. Khudaifah Dimiyati
21.00 – 22.00	PRESENTASI ASOSIASI/MAJELIS/LEMBAGA 1 Asosiasi Lembaga Pendidikann Tenaga Kependidikan (LPTK) PTM 2 Kantor Urusan Internasional (KUI) 3 Asosiasi Pendidikan Kesehatan dan Kedokteran Muhammadiyah (APKKM) 4 Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)



Kota Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah, kota metropolitan terbesar kelima sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Semarang berpenduduk hampir mencapai 2 juta jiwa dan siang hari bisa mencapai 2,5 juta jiwa. Bahkan, area metropolitan Kedungsapur (Kendal, Demak, Ungaran Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Purwodadi Kabupaten Grobogan) dengan penduduk sekitar 6 juta jiwa, merupakan wilayah metropolis terpadat keempat, setelah Jabodetabek, Gerbangkertosusilo (Surabaya), dan Bandung Raya. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Semarang ditandai pula dengan munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut kota. Sayangnya, pesatnya jumlah penduduk membuat lalu lintas di dalam Kota Semarang semakin macet. (id.wikipedia.org)

TIM ASISTENSI

Sebagaimana periode sebelumnya, Majelis Diktilitbang periode 2015-2020 melibatkan sejumlah Tim Asistensi, yang terdiri dari 24 orang (bukan 14, seperti diberitakan sebelumnya), berlatar belakang Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), berasal dari kampus yang beragam dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda, untuk membantu program Diktilitbang lima tahun ke depan. Berikut daftar nama Tim Asistensi Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.

1. **Agung Prihantoro, S.Pd., M.Pd.** (Universitas Islam Indonesia)
2. **Ahmad Akbar Susanto, Ph.D.** (Universitas Gadjah Mada)
3. **H. Aly Aulia, Lc., M.Hum.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
4. **Dr. Amika Wardana** (Universitas Negeri Yogyakarta)
5. **H. Bayu Sutikno, SE., MSM., Ph.D.** (Universitas Gadjah Mada)
6. **Dr. H. Budhi Akbar, M.Si.** (Universitas Gadjah Mada)
7. **David Efendi, S.I.P., M.A., M.A.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
8. **Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
9. **H. Mahfud Sholihin, M.Acc. Ph.D.** (Universitas Gadjah Mada)
10. **H. Mukhlis Rahmanto, Lc, M.A.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
11. **Dr. Mukti Fajar Nur Dewata, S.H., M.Hum.** (UM Yogyakarta)
12. **Munawwar Khalil, M.Ag.** (UIN Sunan Kalijaga)
13. **Dr. Nano Prawoto, SE., M.Si.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
14. **Dr. Nawari Ismail, M.Ag.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
15. **H. Nur Kholis, M.Ag.** (Universitas Ahmad Dahlan)
16. **Nurul Indarti, Sivilokonom, Cand.Merc., Ph.D.** (Universitas Gadjah Mada)
17. **Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.** (UIN Sunan Kalijaga)
18. **Dr. Suranto, M.Pol.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
19. **Dr. H. Syaiful Rohim, M.Si.** (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)
20. **Taufiqurrahman, M.A., Ph.D.** (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
21. **Dr. Tri Sulistyarningsih, M.Si.** (Universitas Muhammadiyah Malang)
22. **Budi Asyhari Afwan, M.A.** (Universitas Gadjah Mada)
23. **Dr. Suliswiyadi, M.Ag.** (Universitas Muhammadiyah Magelang).

Warta Rakornas PIMPINAN PTM & PTA, diterbitkan oleh Tim Asistensi Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.

Anggota Tim Penerbitan: David Efendi, Agung Prihantoro, Dewi Setyaningsih; adimpaknala (rancangGrafis)

Alamat: Jl. KHA. Dahlan 103 Yogyakarta 55262, telp./fax. 0274-376.336. e-mail: defendi83@gmail.com, wartaptm@gmail.com